

# ORANG DESA ANAK TIRI PERUBAHAN

**Madekhan Ali**

## KATA PENGANTAR

Oleh: Prof. M. Mas'ud Said, Ph.D

Walaupun desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia, peran, fungsi dan kontribusi yang diharapkan terhadapnya justru menempati posisi yang vital baik dari segi ilmu administrasi negara, lebih-lebih secara sosial. Beberapa alasan mengapa desa merupakan unit penting yang harus mendapatkan perhatian dari negara dan birokrasi negara di semua level (the bureaucracies) maupun tokoh warga desa sekitar ialah pertimbangan bahwa rakyat kita kebanyakan tinggal di desa, banyak masalah elementer yang hanya bisa dimulai mengatasinya dari unit wilayah di pedesaan.

Dalam sistem sosial kemasyarakatan di Indonesia, desa adalah unit yang terpenting untuk pencapaian cita-cita dasar berbangsa dan bernegara. Bahkan kalau kita ingin meletakkan mencari ukuran tepat dalam menilai apakah sebuah bangsa itu sejahtera atau tidak, adil atau tidak, bermartabat atau tidak maka secara akademik dapat dikatakan desa adalah unit yang paling relevan untuk dipelajari. Tidak itu saja, harus ada dorongan yang terus menerus bagi tumbuh kembangnya potensi alamiah dan potensi dinamik pedesaan. Rumusnya ialah apabila bisa disinergikan segala potensi itu melalui pendekatan administrasi pedesaan dan forum-forum yang konstruktif, tentu akan sangat membantu pengembangan desa yang lebih cerah.

Kelemahan sistem perencanaan dan evaluasi pembangunan kita beberapa waktu lalu sampai saat ini adalah kesalahan dalam meletakkan unit perencanaan dan kurang tepatnya sistem perencanaan nasional pada umumnya yang cenderung dimulai di atas meja, hanya oleh aktor-aktor formal, ciri perencanaan terpusat dan lemahnya pengikut dan sertaan masyarakat. Hasil dari hal di atas, bukan saja minimnya hasil seperti yang dirasakan dan diakui sendiri oleh Bappenas, namun juga ikut andil dalam meletakkan aktor-aktor desa pada posisi yang menurut Madekhan dan para ahli lain, pada posisi yang marginal.

Hasil evaluasi kritis dari itu semua, lalu muncullah Undang-undang Penrencanaan Pembangunan yang mengadopsi sistem baru dimana masyarakat luas di level yang paling bawah ikut serta, bukan secara ceremonial saja tetapi juga secara substansial, yang dilambangkan dengan dituliskannya kehendak masyarakat sebagai dokumen awal pembangunan khususnya di pedesaan. Adalah keliru kalau ada asumsi bahwa pendapat orang-orang desa tidak bisa diserap begitu saja, dengan alasan "semua terserah undang-undangnya dan ketentuan pusat", padahal pusat sendiri sesungguhnya bergantung pada daerah, daerah bergantung pada masyarakat desa.

Seperti diketahui beberapa strategi pendekatan pembangunan (approach to vilage development) di desa sudah banyak berubah sebagaimana misalnya terlihat dari peraturan Mendagri tentang kelembagaan desa dan mekanisme perencanaan dan pembangunan sebagaimana kelanjutan dari Undang-undang

Pemerintahan Daerah 32/2004. Begitu pentingnya desa itu sehingga pemerintahan dan DPR sepakat untuk membuat tersendiri perundangan khusus untuk desa.

Sebagaimana yang bisa anda baca pada buku tulisan Madekhan ini, tren baru paradigma pembangunan desa baik secara akademik maupun secara legalistik maupun pertimbangan praktis menempatkan aktor-aktor desa sebagai tuan rumah dari perubahan. Pada fase yang sekarang yang terpenting adalah memulai sedikit demi sedikit paradigma berbasis desa itu.

Saya mengenal saudara Madekhan sejak ia belajar di kota Malang sebagai seorang aktifis yang concerned terhadap perubahan dan pekerja keras. Pribadi yang saya kenal itu sedikit atau banyak terefleksikan dalam bukunya ini. Kelebihan dari buku ini adalah bahwa pendalaman dan penguasaan materi dan informasi pedesaan yang kuat, saudara Madekhan bisa mengemasnya dengan teori-teori pembangunan pedesaan yang sudah muttawir secara ilmiah.

Tulisan saudara Madekhan Ali ini diharapkan akan memperkaya khasanah kita dan memberi semangat untuk memulai lagi hal yang baru yang lebih baik sekaligus mempertahankan hal-hal lama yang masih baik, sesuai kaidah ulama Al Mukhaafadatu ala Qadiimish shoolih, Wal Akhdu Bijadiidil 'Aslah.

Saya yakin buku ini bisa menjadi rujukan bagaimana memotret problematika pedesaan yang kasat mata (*tangible problems*) maupun kerumitan yang tak kasat mata (*intangible problems*) lalu mencarikan solusinya.

**Prof. M. Mas'ud Said, Ph.D**